

BAB I

PENDAHULUAN

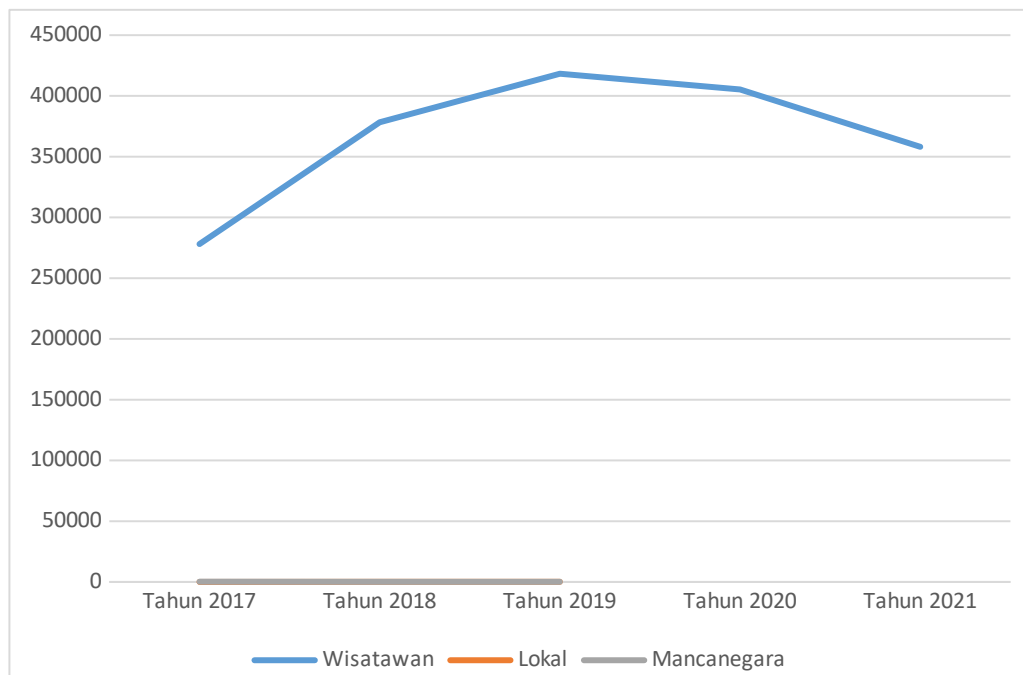
1.1 Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan salah satu tongkat dalam estafet dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia, itu terlihat dari besar devisa yang disumbangkan Industri Pariwisata sebesar 4,3 % dari PDB (*Produk Domestic Bruto*) Negara Indonesia (Kemenperakef, 2022). Dan pariwisata salah satu sektor yang saat ini mengalami perkembangan dan menjadi salah satu pusat perhatian pemerintah secara khusus Sumatera Utara. Sumatera Utara saat ini merupakan destinasi wisata masuk dalam 10 destinasi baru yang ditetapkan menjadi sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian (Kemenperakef, 2023). Sejalan dengan sasaran untuk meningkatkan perekonomian melalui pariwisata, pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur (jalan tol, jembatan) untuk menciptakan aksesibilitas yang mudah ke tempat wisata yang ada di Sumatera Utara secara khusus yang berada di kawasan Danau Toba.

Kawasan Danau Toba mencakup beberapa daerah yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya akan pusat perhatian para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan manca Negara. Secara khusus daerah yang memiliki potensi dalam menciptakan wisatawan adalah Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir merupakan desa wisata yang memiliki ragam kebudayaan, dan kearifan lokal yang masih terjaga yang memiliki potensi dalam mendatangkan para wisatawan dalam meningkatkan kesejahteraan Kabupaten Samosir. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa, besaran pendapatan asli daerah Kabupaten Samosir dari sektor pariwisata adalah Rp 3,41 miliar yang terdiri atas pajak hotel sebesar Rp

1,26 miliar atau sekitar 36,80 %, pajak restoran Rp 1,08 miliar atau sekitar 31,64%, redistribusi objek wisata Rp 1,00 miliar atau sekitar 29,35%, dan pajak hiburan sebesar Rp 0,07 miliar atau 2,20 % (Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, 2023).

Kabupaten Samosir memang menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup diminati oleh para wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pulau Samosir pada tahun 2017 s/d 2021, pada Gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Samosir 2017-2021
Sumber : Dinas Pariwisata Samosir, 2023

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Samosir, banyaknya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Samosir pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi tidak terlalu signifikan. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir akan semakin meningkat, karena pada saat ini, visi pemerintah Kabupaten Samosir

sedang menggalakkan pengembangan tempat wisata dan juga kegiatan atraksi wisata dan juga wisata budaya Indonesia (Dinas Pariwisata Samosir, 2022). Kebudayaan Kabuoaten Samosir masih kental dengan adat Batak dan kepercayaan masih sangat melekat pada masyarakat di daerah tersebut.

Hal ini tentu menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Samosir. Daya tarik wisata merupakan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan buatan manusia yang seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pujaasawa dan Ariana, 2015). Ditambah juga dengan adanya beberapa obyek wisata budaya yang dapat dikunjungi oleh para wisatawan seperti Desa Siallagan dimana desa tersebut merupakan desa kuno yang menjadi salah satu contoh permukiman masyarakat suku Batak. Terdapat rumah- rumah adat batak (*ruma bolon*) yang berjejer dengan rapi dan memiliki halaman yang luas.

Pariwisata dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling terkait. Karena menurut pengertiannya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Nurdin, 2019). Didalamnya terdapat kalimat ‘pengembangan pribadi’ serta ‘mempelajari keunikan daya tarik wisata’. Hal yang dimaksud dengan daya tarik wisata dapat berupa keindahan alam, kuliner, maupun kebudayaan di suatu daerah yang dikunjungi. Itulah mengapa dikatakan pariwisata dan kebudayaan saling terkait.

Akan tetapi, saat ini hal- hal yang berhubungan dengan wisata kebudayaan kurang diminati wisatawan. Sebagian besar lebih memilih untuk mengunjungi

lokasi wisata alam yang memiliki spot indah yang dapat dijadikan tempat untuk mengambil foto. Sehingga yang sering terjadi adalah tempat wisata budaya seperti museum pun menjadi sepi. Jika hal ini berlanjut yang dapat terjadi dikemudian hari adalah orang-orang semakin acuh terhadap kebudayaan bangsa sendiri lalu selanjutnya lupa dan akhirnya tidak menutup kemungkinan tidak tahu budayanya sendiri. Hal tersebut sudah mulai terlihat ketika sekarang ini banyak generasi muda yang sudah tidak paham mengenai adat istiadat bahkan kesenian yang berasal dari daerahnya sendiri. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata budaya adalah kerajinan yang menarik perhatian, sejarah daerah/tempat yang unik, makna lokal/tradisional, dan seni dan pakaian tradisional yang menarik buat wisatawan (Shaw dan William 1997).

Kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan akal budi manusia yang mencakup banyak hal seperti adat istiadat, bahasa, kuliner maupun kesenian dan hasil kerajinan tangan. Banyaknya cakupan kebudayaan tentunya akan memunculkan ruang-ruang seperti ruang workshop, studio tari, perpustakaan serta fasilitas pendukung lainnya. Melalui kegiatan wisata, suatu daerah dapat mengenalkan kebudayaannya sehingga masyarakat mendapat pengetahuan baru tentang kebudayaan suatu daerah dan turut membantu menjaga dan melestarikan budayanya. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata budaya merupakan usaha seni budaya bangsa yang telah dilengkapi sebagai obyek dan daya tarik wisata untuk dijadikan sasaran wisata.

Menurut Wahyuni (2018), pengembangan wisata merupakan suatu proses yang menekankan metode untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata.

Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Ida (2017), bahwa budaya dapat menjadi daya tarik wisata unggulan, karena budaya merupakan sesuatu yang unik yang dapat menarik perhatian orang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat seberapa besar kebudayaan adat batak dalam meningkatkan daya tarik wisatawan kepada Kabupaten Samosir dengan judul **“Daya Tarik Kebudayaan Batak terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Samosir”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Fenomena yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam Penelitian ini adalah bagaimana pengaruh daya tarik kebudayaan Batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah merupakan pertanyaan dalam penelitian yang hendak dijawab. Tujuan penelitian merupakan sebuah rangkaian hasil yang hendak dicapai melalui hasil penelitian. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh daya tarik kebudayaan Batak terhadap tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Samosir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman.

2. Bagi pihak pengelola Destinasi Wisata di Kabupaten Samosir

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas setiap destinasi wisata agar jumlah pengunjung yang datang juga semakin meningkat dan memiliki rasa kepuasan bagi pengunjung yang datang.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai referensi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lain, yang ingin meneliti objek yang sama.